BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Pulo Ampel Kabupaten Serang mengenai penanaman nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Pulo Ampel

Seperti yang sudah disinggung di awal, bahwa nilai budaya kebersihan itu sendiri adalah suatu perilaku yang didasarkan dengan kebiasaan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tempat tinggal, lingkungan sekolah dan lain sebagainya. Karena dengan lingkungan yang bersih akan terasa aman dan nyaman[200].

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Saprah selaku kepala sekolah SMPN 1 Pulo Ampel terkait nilai budaya kebersihan lingkungan, beliau mengatakan:

> "Sebagai sekolah yang berwawasan lingkungan, nilai-nilai budaya kebersihan lingkungan ini hadir karena adanya peraturan-peraturan atau tata tertib yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh semua pihak yang berada disekolah baik itu murid maupun guru dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Peraturan yang dimaksud adalah membiasakan siswa membersihkan lingkungan sekolah 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai. Sehingga dengan adanya peraturan tersebut timbulah kebiasaan yang menjadi nilai budaya dan menjadi sebuah bentuk karakter bagi peserta

[200] Muhammad Rifa'I, Konsep Kesehatan Lingkungan, (Jakarta: Pustaka Media, 2007), 60.

> didik, walaupun masih ada saja siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan disekolah ini."[201]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai budaya kebersihan lingkungan hadir karena adanya peraturan-peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan oleh semua pihak yang ada disekolah termasuk murid dan guru. Sehingga dengan adanya peraturan tersebut timbulah kebiasaan yang menjadi nilai-nilai budaya dan menjadi sebuah karakter bagi peserta didik, walaupun masih ada siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari Ibu Serly selaku guru PAI dan Budi Pekerti, beliau mengatakan:

> "Nilai budaya kebersihan lingkungan sebenarnya sudah tercermin dari perilaku warga sekolah itu sendiri, khususnya siswa bagaimana menjaga kebersihan didalam kelas maupun diluar kelas. Wujud pelaksanaan nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bisa dilihat dari dalam kelas maupun luar kelas, seperti ruangan kelas bersih atau tidak, jadwal piket sudah terlaksana sepenuhnya atau belum, dari pakaian siswa ataupu dari diri siswa itu sendiri."[202]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulan bahwa nilai budaya kebersihan lingkungan sebenarnya sudah tercermin dari perilaku warga sekolah, terkhusus kepada para siswa bagaimana menjaga kebersihan didalam kelas maupun diluar kelas. Bentuk pelaksanaan nilai budaya kebersihan lingungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah bisa dilihat dari dalam

---

[201] Hasil Wawancara bersama Ibu Saprah (Kepala Sekolah SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September 2020 jam 08.30

[202] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), senin 14 September jam 10.15

kelas maupun luar kelas bersih atau tidak dan bisa dilihat dari pakaian siswa atau dari diri siswa tersebut.

Nilai juga disebut sebagai suatu prinsip sosial, tujuan, atau standar yang digunakan atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat. Nilai-nilai terkait erat dengan kebaikan, meskipun keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi bagi seseorang atau sebaliknya.[203]

Dalam pengertian lain nilai budaya adalah berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan dan hasil karya cipta manusia yang merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan. Dan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat.[204]

2. Pembelajaran Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel

Dalam kegiatan pembelajaran, yang Ibu Serly tanamkan kepada muridnya dalam menjaga kebersihan sebelum memulai pembelajaran biasanya menyuruh untuk mengambil atau membersihkan sampah yang ada disekitar mejanya masing-masing. Sesuai dengan pernyataan beliau yaitu:

> "Yang biasa Ibu lakukan sebagai bentuk upaya untuk menanamkan nilai budaya kebersihan lingkungan adalah dengan membiasakan murid untuk membersihkan ruangan kelas, sampah-sampah yang berada dikolong meja siswa agar dibersihkan dan dibuang ketempat sampah sebelum pembelajaran dimulai, agar kelas terasa nyaman, tentram dan meningkatkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Dan itu dilakukan secara continue disetiap pertemuan. Ibu

[203] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika disekolah,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 87.

[204] Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 229.

> berharap dengan kegiatan seperti ini bisa menumbuhkan rasa nilai kepedulian kepada peserta didik betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan."[205]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pelajaran Ibu Serly menyuruh kepada muridnya untuk membersihkan ruangan kelas, sampah-sampah yang berada dikolong meja dibuang ketempat sampah agar kelas terlihat bersih dan rapih serta dapat meningkatkan konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Motivasi adalah suatu tindakan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal, yang lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkunganya. Motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menciptakan budaya bersih pada lingkungan disekolah, jika lingkungan sekolah bersih akan menimbulkan suasana yang aman dan nyaman.[206]

Pemberian motivasi oleh guru sangat penting untuk menciptakan murid yang lebih bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan nya. Motivasi yang diberikan guru juga bertujuan untuk menciptakan budaya bersih pada lingkungan sekolah.

Praktik pengajaran guru yang baik akan memberikan efek positif terhadap muridnya, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Serly menyatakan:

> "Untuk praktik dan memotivasi murid dalam menjaga kebersihan lingkungan, ada kegiatan yang biasanya sekolah lakukan yakni Bank Sampah kebetulan ibu sebagai pengelolanya. Jadi, agar murid bisa memanfaatkan sampah

---

[205] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia Wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September jam 10.15

[206] Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Pustaka Media, 2013), 69.

> dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkunganya. Karena ada nilai ekonomis yang membuat murid jadi senang dalam mengumpulkan atau membersihkan sampah."[207]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara guru memotivasi siswa agar lebih bertanggung jawab dengan cara membuat program bank sampah dan upaya guru dalam melakukan praktik menjaga kebersihan lingkungan adalah salah satunya dengan adanya bank sampah membuat para siswa termotivasi untuk mengumpulkan sampah dan melaaporkan ke guru agar guru tersebut menukarnya dengan uang.

Selain praktik dan memotivasi siswa dalam kegiatan bank sampah, dalam mengajar pun harus menggunakan metode yang tepat. Sebagaimana pernyataan beliau:

> "Metode dalam pembelajaran ini biasanya ibu menggunakan metode ceramah, diskusi atau Tanya jawab, Ibu juga ingin menggunakan media-media lain untuk mendukung dalam proses pembelajaran, tapi untuk saat ini masih belum bisa dikarenakan alat-alat itu memang belum ada. Jadi yang ibu gunakan metode ceramah, diskusi atau Tanya jawab agar kegiatan pembelajaran tersampaikan."[208]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti cara Ibu Serly selaku guru PAI dan Budi Pekerti dalam menguatkan materi pembelajaran yang diberikan sebagai berikut:

a. Melafalkan hadits tentang kebersihan
b. Menulis hadits tentang kebersihan
c. Membagi kelompok untuk tugas kelompok
d. Memberikan materi untuk kelompok
e. Diskusi kelompok

---

[207] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia Wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September jam 10.15

[208] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia Wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September jam 10.15

f. Menerangkan hadits tentang kebersihan lingkungan
g. Tugas kelompok membuat slogan tentang kebersihan
h. Menjelaskan manfaat dan isi kandungan hadits tentang kebersihan
i. Sesi Tanya jawab
j. Tugas individu[209]

Saat wawancara dengan Ibu Serly dalam menguatkan materi pembelajaran yang diberikan sebagai berikut:

> "Ibu dalam menguatkan materi pembelajaran salah satunya menyuruh siswa melafalkan bersama-sama hadits tentang kebersihan, menulis hadits tentang kebersihan dan mengadakan sesi Tanya jawab setelah pembelajaran selesai."[210]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa cara Ibu Serly menguatkan materi pembelajaran ada sepuluh tahapan yaitu: melafalkan hadits tentang kebersihan, menulis hadits tentang kebersihan, membagi kelompok untuk tugas kelompok, memberikan materi untuk kelompok, diskusi kelompok, menerangkan hadits tentang kebersihan, menjelaskan manfaat dan kandungan hadits tentang kebersihan, sesi Tanya jawab dan terakhir tugas individu.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti tentang hasil dan respon siswa terhadap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi kebersihan lingkungan. Dari keseluruhan siswa pakaian yang digunakan rapi. Dalam menjaga kebersihan

---

[209] Hasil Observasi di SMPN 1 Pulo Ampel, Kamis 17 September 2020, pukul 08.30 WIB

[210] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia Wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September jam 10.15

lingkungan masih ada yang malas membuang sampah sembarangan atau tidak membuang sampah pada tempatnya[211].

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada Dika, salah satu peserta didik di SMPN 1 Pulo Ampel, dia mengatakan pendapatnya tentang Ibu Serly dalam menanamkan nilai budaya kebersihan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti:

> "Kami senang belajar pelajaran PAI dan Budi Pekerti, karena Ibu Serly mengajar dengan cara yang baik. Karena dalam menyampaikan materi, beliau tidak asik sendiri. Tapi, beliau mengajak kami terlibat juga didalam pembelajaran. Oleh karena itu kami sangat menghargai dan menghormati beliau. Mudah-mudahan hal ini akan berjalan terus dalam proses pembelajaran."[212]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Ibu serly dalam mengajar PAI dan Budi Perkerti, beliau memang disukai oleh sisw. Beliau menciptakan situasi pembelajaran yang tidak memaksa, menekan pada siswanya sehingga siswa belajar dengan gembira.

Sejalan dengan pendapat siswa diatas, Ibu Saprah selaku kepala sekolah SMPN 1 Pulo Ampel juga mengatakan:

> "Ibu Serly adalah salah satu guru yang menyenangkan. Karena beliau sangat begitu dekat dengan murid-murid nya, tidak ada jarak antara murid dengan guru. Beliau juga salah satu guru yang aktif dalam mengajarkan nilai-nilai budaya kebersihan pada muridnya. Sehingga murid pun senang dalam hal itu."[213]

---

[211] Hasil observasi di SMPN 1 Pulo Ampel, Kamis 17 September 2020, pukul 08.30 WIB

[212] Hasil wawancara dengan Dika, siswa SMPN 1 Pulo Ampel, Kamis 17 September, pukul 10.15 WIB

[213] Hasil Wawancara bersama Ibu Saprah (Kepala Sekolah SMPN 1 Pulo Ampel), Kamis 17 September 2020, pukul 12.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beliau berusaha untuk menyampaikan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya serta berusaha terus untuk memperbaiki proses pembelajaran. Dengan adanya keinginan untuk selalu mengembangkan kreatifitas dan kerja sama yang baik maka akan tercapai tujuan pendidikan yang menjadi cita-cita bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti cara Ibu Serly menerangkan ayat tentang kebersihan beliau membaca terus menerus mengulang ayat dan hadits tentang kebersihan sampai tiga kali dan diikuti oleh siswa. Setelah itu Ibu Serly menunjuk salah satu siswa untuk membaca ayat dan hadits tentang kebersihan.[214]

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Serly beliau mengatakan:

> "Dalam menerangkan ayat tentang kebersihan Ibu membaca terus menerus mengulang ayat dan hadits tentang kebersihan sampai tiga kali dan siswa sambil mengikuti. Ibu menunjuk salah satu siswa untuk membaca ayat atau hadits tentang kebersihan dan beliau juga menyuruh siswa untuk menulis agar murid tersebut mengingat dan terlatih menulis bahasa arab"[215]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerangkan ayat atau hadits tentang kebersihan beliau membaca terus menerus mengulang ayat dan hadits tentang kebersihan sampai tiga kali dan siswa pun disuruh untuk mengikuti, dan menulis ayat dan hadits agar murid mengingat dan terlatih menulis bahasa arab.

---

[214] Hasil observasi di SMPN 1 Pulo Ampel, 17 September 2020, pukul 08.30 WIB

[215] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia Wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September jam 10.15

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti hasil dari pembelajaran ayat dan hadits tentang kebersihan lingkungan salah satunya siswa terbiasa bersih, menghargai lingkungan bersih dan jauh dari kebiasaan kotor.

Saat wawancara dengan Ibu Serly:

> "Hasil dari pembelajaran ayat dan hadits tentang kebersihan lingkungan siswa terbiasa hidup bersih dampaknya dapat dirasakan lingkungan sekolah yang bersih dan kelas yang bersih."[216]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran ayat dan hadits tentang kebersihan lingkungan salah satunya ialah siswa terbiasa bersih, menghargai lingkungan bersih dan jauh dari kebiasaan kotor.

Saat wawancara dengan beberapa informan:

> "Bagus peraturanya" wawancara dengan Dika salah satu murid di SMPN 1 Pulo Ampel[217].
>
> "Sangat setuju dengan peraturanya" wawancara dengan rifki murid di SMPN 1 Pulo Ampel.[218]
>
> "Peraturan tentang kebersihan lingkungan sekolah dan kelas sudah cukup bagus" wawancara dengan anggi siswi di SMPN 1 Pulo Ampel.[219]

Belajar adalah proses perubahan yang relatif tetap dan perilaku indivividual sebagai hasil dari pengalaman. Belajar juga

---

[216] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia Wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September jam 10.15

[217] Hasil wawancara dengan Dika, siswa SMPN 1 Pulo Ampel, Kamis 17 September, pukul 10.15 WIB

[218] Hasil wawancara dengan Rifki, siswa SMPN 1 Pulo Ampel, Kamis 17 September, pukul 10.15 WIB

[219] Hasil wawancara dengan Anggi, siswi SMPN 1 Pulo Ampel, Kamis 17 September, pukul 10.15 WIB

merupakan suatu usaha untuk mencari pengetahuan atau informasi guna mengatasi masalah-masalah dalam hidup.[220]

Dalam suatu proses pembelajaran pasti ada saja hambatan yang ditemui dan dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu atau tidak terlaksana dengan baik. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan dalam melakukan kegiatan pendukung yang masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti tentang hambatan-hambatan apa saja yang ada, Ibu Serly mengatakan:

> "Menurut Ibu, hambatan dalam menanamkan nilai budaya melalui kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti ada dua faktor. Pertama, timbul dari siswa itu sendiri dan Kedua, timbul dari sekolah atau guru. Faktor yang timbul dari siswa disebabkan karena siswa yang kurang dapat memahami pelajaran dan kurangnya minat siswa dalam hal pembelajaran tersebut.[221]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa diatas hambatan-hambatan dari siswa untuk menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu siswa kurang dapat memahami pelajaran dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran tersebut.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Serly menyatakan hambatan yang terjadi disekolah sebagai berikut:

> "Kalau hambatan dalam sekolah kegiatan seperti operasi semut biasanya tergantung guru piket ada yang tanggap da nada yang kurang dalam memperhatikan kegiatan tersebut. Dan untuk kegiatan bank sampah belum ada fasilitas seperti gudang serta kurangnya tenaga kerja guru pengelolanya.

---

[220] Mohammad Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung, Alfabeta, 2008), 21.

[221] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia Wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September jam 10.15

Dalam pembelajaran fasilitas pendukung yang masih kurang seperti infocus dan media gambar yang masih kurang."[222]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi saat menanamkan nilai budaya melalui materi kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti adalah seperti guru piket ada yang tanggap da nada juga yang kurang memperhatikan kegiatan operasi semut tersebut, belum ada fasilitas gudang, kurang tenaga kerja untuk mengelola, dalam pemebelajaran fasilitas pendukung juga masih kurang mendukung seperti halnya infocus dan media gambar lainya.

3. Penanaman Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel

Penanaman nilai budaya merupakan bagian dari tujuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, bisa dimaknai sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mendidik anak itu dimulai sejak dini dari lingkungan keluarga dan selanjutnya dilingkungan sekolah[223].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Senin 14 September 2020 kegiatan pagi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai siswa dikumpulkan oleh guru petugas piket dan diberi tugas untuk mengambil sampah yang ada

[222] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia Wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September jam 10.15

[223] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika disekolah*, 92.

disekitar lingkungan sekolah dan membuangnya ditempat sampah.[224]

Sedangkan kepala sekolah mengawasi kegiatan tersebut, kegiatan yang di programkan dalam melaksankan kegiatan kebersihan lingkungan ini dinamai dengan operasi semut, jadi sampah-sampah sekecil apapun harus diambil dan dibuang ke tempat sampah.

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Saprah selaku kepala sekolah di SMPN 1 Pulo Ampel, beliau mengatakan:

> "Kegiatan pagi yang biasa dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan disekolah ialah mengambil atau membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit bel berbunyi sebelum masuk jam pelajaran pertama dimulai, kepala sekolah berjalan keliling ruangan kelas untuk mengamati siswa kalau ada yang tidak membersihkan sampah. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum masuk sekolah, selama ini guru piket langsung keliling ketika bel berbunyi sebelum masuk jam pelajaran dimulai untuk melihat lingkungan disekitar ruangan kelas".[225]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, secara sederhana, pengertian penanaman sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Saprah sudah benar adanya, hanya saja apa yang disinggung oleh beliau lebih menjurus pada pembiasaan, penanaman proses yang dimaksudkan oleh beliau tadi secara implisit berada pada kalimat: jadi dalam memberikan penanaman/pembiasaan itu kita harus tidak jemu-jemu atau bosan dalam menyampaikan kepada peserta didik.

---

[224] Hasil Observasi di SMPN 1 Pulo Ampel, Senin 14 September 2020, pukul 08.30 WIB

[225] Hasil Wawancara bersama Ibu Saprah (Kepala Sekolah SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September 2020 jam 08.30

Kegiatan pagi yang biasa dilakukan dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekolah ialah mengambil atau membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit sebelum masuk jam pertama pembelajaran dimulai, kepala sekolah berjalan keliling ruangan kelas untuk mengamati siswa-siswinya[226].

Kegiatan yang dilakukan disebut dengan "Operasi semut" dan dilakukan setiap hari sebelum masuk sekolah, selama ini guru piket langsung keliling ketika bel berbunyi sebelum masuk jam pelajaran dimulai untuk melihat lingkungan disekitar ruangan kelas, ada beberapa tahap dalam penanaman nilai budaya kebersihan. Pertama, membangun tempat pembuangan sampah disekolah kedua, melaksanakan tata tertib kebersihan dan kelestarian disekolah.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Ibu Serly selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel, beliau mengatakan:

> "Kegiatan atau program yang dilakukan 15 menit sebelum jam pertama pembelajaran dimulai tidak lain merupakan suatu penanaman nilai budaya bagi diri peserta didik itu sendiri, dengan melakukanya secara berulang-ulang maka itu akan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Kebiasaan ini lah yang harus kita bentuk bersama-sama. Jika lingkungan sekolah sudah terbiasa bersih dan ketika ada sampah yang berserakan maka siwa secara spontan akan mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah."[227]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan suatu penanaman atau pembiasaan kepada peserta didik. Jika hal itu dilakukan secara

---

[226] Hasil Wawancara bersama Ibu Saprah (Kepala Sekolah SMPN 1 Pulo Ampel)

[227] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), senin 14 September jam 10.15

berulang-ulang maka akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dan peserta didik pun mampu untuk mengaplikasikanya baik dilingkungan sekolah atau pun dilingkungan rumah/masyarakat.

Selain kegiatan yang dilakukan di SMPN 1 Pulo Ampel, peneliti juga menanyakan tentang perihal sanksi atau hukuman yang diberikan kepada siswa jika melanggar peraturan dalam menjaga kebersihan lingkungan, Ibu Serly mengatakan bahwa:

> "Dalam mencegah dan menerapkan kebijakan sanksi atau teguran yang biasa ibu lakukan jika ada siswa yang melanggar, seperti melihat siswa-siswi membuang sembarangan, makan dikelas ketika jam pelajaran dan lain sebagainya, biasanya ibu menegur lalu memerintahkan siswa untuk memilih dua pilihan, pertama menyuruh siswa tersebut untuk mengambil sampah lalu membuangnya ke tempat sampah, kedua melafalkan satu surat pendek dari At-takatsur-an-nas secara acak."[228]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan sanksi atau teguran apabila ada siswa yang melanggar peraturan yaitu dengan menegur lalu memberikan dua pilihan pertama, mengambil kembali sampah tersebut dan membuangnya ketempat sampah, kedua melafalkan satu surat pendek dari At-takatsur-an nas secara acak.

B. PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan teknis analisis data yang dipilih oleh peneliti menggunakan kualitatif studi kasus (pemaparan) dengan

[228] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), senin 14 September jam 10.15

menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan selama melakukan penelitian dengan lembaga terkait.

1. Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 1 Pulo Ampel

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang di yakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.[229] Nilai sangat erat kaitanya dengan prilaku dan sifat-sifat manusia, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan[230].

Sedangkan menurut Drs. KH. Muslim Nurdin dkk. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus dan prilaku, tetapi masalah penghargaan yang diinginkan, disukai dan tidak sesuai.[231]

Budaya adalah bentuk jama' dari budi dan daya yang berarti cinta, kastra dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta budaya yaitu bentuk jama' dari kata budhi atau akal. Budaya berkenaan dengan manusia hidup. Manusia belajar berfikir, merasa, mempercayai dan mengusahakan apa yang patut menurut budayanya.[232]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai budaya adalah berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan dan hasil karya cipta manusia yang merupakan suatu hal yang dianggap baik atau buruk bagi kehidupan.

---

[229] Zakiah Drajat, *Dasa-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.
[230] Depdikbud, 2001: 176.
[231] Muslim dkk, *Moral dan Kogisi Islam*, (Bandung: CV Alfabet, 1993), 165.
[232] Ahmad Sihabudin, Komunikasi Antar Budaya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 34.

Dan sesuatu yang abstrak, namun hal tersebut menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat.[233]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Saprah (kepala sekolah SMPN 1 Pulo Ampel), beliau mengatakan bahwa: "Nilai budaya kebersihan lingungan hadir karena adanya peraturan-peraturan atau tata tertib yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh semua pihak yang berada disekolah baik itu murid maupun guru dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Peraturan yang dimaksud adalah membiasakan siswa membersihkan lingkungan sekolah 15 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai. Sehingga dengan adanya peraturan tersebut timbulah kebiasaan yang menjadi nilai budaya dan menjadi sebuah bentuk karakter bagi peserta didik, walaupun masih ada saja siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan disekolah ini".[234]

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Serly selaku guru PAI dan Budi Pekerti terkait nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran beliau mengatakan bahwa: "Nilai budaya kebersihan lingkungan sebenarnya sudah tercermin dari perilaku warga sekolah itu sendiri, khususnya siswa bagaimana menjaga kebersihan didalam kelas maupun diluar kelas. Wujud pelaksanaan nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bisa dilihat dari dalam kelas maupun luar kelas, seperti ruangan kelas bersih atau tidak, jadwal piket sudah terlaksana

[233] Ramdani Wahyu, *Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 229.

[234] Hasil Wawancara bersama Ibu Saprah (Kepala Sekolah SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September 2020 jam 08.30

sepenuhnya atau belum, dari pakaian siswa ataupu dari diri siswa itu sendiri."[235]

2. Pembelajaran Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel

Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar hendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.[236]

Sedangkan menurut Hamzah Uno pembelajaran merupakan perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Di dalam pembelajaran siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran.[237]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Serly tentang pembelajaran nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu sebelum pembelajaran dimulai membiasakan siswa untuk membersihkan ruangan kelas, guru juga memberikan praktek dan memotivasi siswa nya dalam menjaga kebersihan lingkungan. Menerangkan materi tentang kebersihan beliau membaca terus- menerus mengulang ayat atau hadits selama tiga kali dan diikuti oleh siswa dan kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang pada mata pelajaran yang dilakukan oleh beliau yang

---

[235] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), senin 14 September jam 10.15

[236] Abudin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

[237] Hamzah Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 62.

didasarkan atas siswa menjadi paham tentang pembelajaran tersebut.[238]

Dalam menguatkan materi pembelajaran guru juga menyuruh siswa melafalkan bersama-sama hadits tentang kebersihan, menulis hadits tentang kebersihan, memberikan materi untuk kelompok, diskusi kelompok, menerangkan hadits tentang kebersiha, tugas kelompok membuat selogan tentang kebersihan, menjelaskan isi kandungan dan manfaat hadits tentang kebersihan, melakukan sesi Tanya jawab dan tugas individu. Dan hasil dari ayat atau hadits tentang kebersihan lingkungan salah satunya siswa terbiasa bersih, menghargai lingkungan bersih dan jauh dari kebiasaan kotor[239].

Pengajaran guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel telah melakukan pengajaran sesuai dengan teori A. Rahman Ritonga dan Zainuddin yang menyatakan bahwa ajaran kebersihan tidak hanya sekedar slogan, moto atau teori belaka. Tetapi juga harus dijadikan pola hidup praktis yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa.[240]

Guru PAI dan Budi Pekerti tersebut juga melakukan pengajaran sesuai teori Tafsir Al-Qur'an Tematik, seperti yang sudah lazim diketahui bahwa hidup bersih tidak dapat dilakukan tanpa latihan sejak kecil, contoh praktek dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Aktivitas ini harus menjadi suatu usaha pembiasaan yang terus menerus sejak kecil. Tanpa adanya pola hidup yang bersih yang ikut dan dicontohkan, maka budaya bersih akan sulit dicapai. Pola ini harus terintegrasi antar rumah, sekolah, tempat ibadah dan masyarakat secara luas. Karena jika tidak terpadu, kebersihan yang

---

[238] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), senin 14 September jam 10.15

[239] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), senin 14 September jam 10.15

[240] A. Ritonga dan ZAinuddin, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Radar Jaya Pratama, 1997), 7.

dicapai bersifat persial dan dikhawatirkan tak dapat berlangsung lama.[241]

Pembelajaran guru PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel juga sudah sesuai dengan teori Hario Tilarso dkk mengemukakan bahwa:

> "Lingkungan yang kotor disamping tidak sedap dipandang oleh mata, juga memungkinkan sarang penyakit. Sebaliknya, lingkungan yang bersih akan memberikan keindahan dan memungkinkan kesehatan bagi para penghuni lingkungan. Oleh karena itu kebersihan lingkungan menjadi sangat penting untuk terwujudnya kesehatan bersama[242]."

Jadi, dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang kotor memungkinkan sarang penyakit. Tetapi sebaliknya lingkungan yang bersih akan memberikan keindahan dan memungkinkan memberikan kesehatan bagi para penghuni lingkungan.

3. Penanaman Nilai Budaya Kebersihan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Pulo Ampel

Seperti yang telah disinggung diawal, bahwa penanaman nilai budaya merupakan bagian dari tujuan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, bisa dimaknai sebagai suatu cara yang

---

[241] Muhammad Mahmud Hijazi, Tafsir Al-Qur'an Tematik, (Jakarta: Aku Bisa, 2012), 194.

[242] Hario Tilarso, Mencegah Penyakit Kantoran, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 30.

dilakukan untuk mendidik anak itu dimulai sejak dini dari lingkungan keluarga dan dilingkungan selanjutnya.[243]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dengan Ibu Saprah bahwa guru menanamkan nilai budaya kebersihan lingkungan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah dengan membiasakan siswanya membersihkan sampah yang ada disekitar lingkungan sekolah 15 menit sebelum masuk jam pelajaran pertama.[244]

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Serly beliau mengatakan "Kegiatan atau program yang dilakukan 15 menit sebelum jam pertama pembelajaran dimulai tidak lain merupakan suatu penanaman nilai budaya bagi diri peserta didik itu sendiri, dengan melakukanya secara berulang-ulang maka itu akan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Kebiasaan ini lah yang harus kita bentuk bersama-sama. Jika lingkungan sekolah sudah terbiasa bersih dan ketika ada sampah yang berserakan maka siwa secara spontan akan mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah."[245]

"Dalam mencegah dan menerapkan kebijakan sanksi atau teguran yang biasa ibu lakukan jika ada siswa yang melanggar, seperti melihat siswa-siswi membuang sembarangan, makan dikelas ketika jam pelajaran dan lain sebagainya, biasanya ibu menegur lalu memerintahkan siswa untuk memilih dua pilihan, pertama menyuruh siswa tersebut untuk mengambil sampah lalu membuangnya ke

---

[243] Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika disekolah*, 92.

[244] Hasil Wawancara bersama Ibu Saprah (Kepala Sekolah SMPN 1 Pulo Ampel), Senin 14 September 2020 jam 08.30

[245] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), senin 14 September jam 10.15

tempat sampah, kedua melafalkan satu surat pendek dari At-takatsur-an-nas secara acak”[246]

Hal ini sesuai dengan teori yaitu penanaman berasal dari kata “tanam” yang artinya menaruh, menaburkan (paham, ajaran dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta, kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses untuk menanamkan perbuatan dalam kehidupan yang bersifat mendidik.[247]

Zakiyah Drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan, dan praktek sikap anak yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.[248]

Adapun maksud penanaman dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa SMP Negri 1 Pulo Ampel dengan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam menanamkan nilai budaya kebersihan lingkungan kepada siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

---

[246] Hasil Wawancara bersama Ibu Serly Lidia wati (Guru PAI dan Budi Pekerti SMPN 1 Pulo Ampel), senin 14 September jam 10.15

[247] Suharsimi Arikunto, *Penanaman Modal di Indonesia,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), 142.

[248] Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Bumi Aksara 2004), 59.